

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan formal secara keseluruhan melalui proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis pada berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh keimanan dan ketakwaannya, pertumbuhan jasmani, kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Menurut Mulya, Gumilar dan Resty Agustriyani (2014: 8): "Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional". Pelaksanaan Pendidikan Jasmani atau yang lebih dikenal di sekolah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan yang utuh, tidak hanya dianggap sebagai individu yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdiri dari materi yang bersifat permainan, atletik, senam lantai, renang (aktivitas air) sepak bola, bola basket, bola voli dan aktivitas luar sekolah. Dalam Penjasorkes, permainan merupakan olahraga yang paling digemari siswa, salah satu diantaranya adalah permainan bola voli.

Permainan bola voli merupakan salah satu materi yang ada dalam kurikulum pendidikan jasmani yang dikelompokkan pada permainan bola besar, permainan bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri atas 6 orang pemain. Kemudian setiap regu berusaha untuk mendapatkan angka sebanyak-banyaknya. Subroto, Toto dan Yunyun Yudiana (2014:24) mengemukakan,

Permainan bolavoli menuntut para pelakunya untuk dapat bergerak secara kuat dan cepat, tepat, terkoordinasi, seimbang dan kadang kala menuntut untuk melakukan gerak yang lentur, halus, dan lembut dengan penuh tipu muslihat. Disamping itu, meskipun permainan bolavoli dilaksanakan dalam bentuk reli-reli pendek, namun secara keseluruhan peraturan permainan menuntut para pelakunya untuk dapat bermain dalam waktu yang cukup lama, karena untuk memenangkan suatu pertandingan, setiap regu harus memenangkan set sebanyak dua atau tiga set. Oleh sebab itu permainan bolavoli menuntut juga kerja jantung, paru-paru, dan sistem peredaran darah yang lebih tinggi dibandingkan kondisi istirahat.

Berdasarkan kutipan tersebut, permainan bola voli selain olahraga beregu juga olahraga memerlukan berbagai macam kondisi fisik serta strategi dari tiap pemainnya untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Hal ini sangat tepat jika bola voli diajarkan pada siswa SMP yang sedang pesat pertumbuhan dan perkembangan fisiknya, serta masa yang sedang sensitif dari aspek perilakunya, sehingga melalui permainan bola voli dapat mengembangkan nilai kerja sama, kejujuran, disiplin dan tanggung jawab.

Permainan bola voli merupakan jenis olahraga yang membutuhkan keterampilan dan penguasaan teknik, seorang pemain dituntut untuk mampu menjaga bola agar tetap berada di udara dan tidak boleh menyentuh tanah. Selain itu, pemain dituntut mampu menciptakan pukulan yang mampu membuat lawan tidak mampu menguasai bola tersebut secara sempurna guna menghasilkan poin.

Proses ini bisa bisa tercipta, bila seorang pemain mampu menguasai teknik bermain bola voli dengan baik dan benar.

Teknik bermain bola voli menurut Betelstahl, Dieter (2015:8): “Arti teknik dalam bahasan ini adalah: prosedur yang telah dikembangkan berdasarkan, dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna”. Berdasarkan pengertian teknik dalam bola voli, Betelstahl, Dieter (2015:8) membagi teknik bola voli menjadi enam (6) teknik yaitu: “ *Servis, Dig, Attack, Volley, Block dan Defence*”. Istilah tersebut terutang “*Dig*” agak kurang familier di Indonesia, sedangkan Betelstahl, Dieter, menguraikan bahwa yang dimaksud dengan “*Dig*” itu adalah *passing bawah* sedangkan “*Volley atau Set*” yang dimaksud adalah *passing atas*.

*Servis* atau servis dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu teknik dasar yang harus dimiliki pemain bola voli, tidak akan terjadi permainan bola voli jika servisnya keluar lapangan atau menyangkut di net. Umumnya servis dikenal dengan dan teknik yaitu servis bawah dan servis atas, Dalam Kurikulum tahun 2013 untuk pelajaran Penjasorkes kelas IX materi servis atas sudah harus diberikan kepada peserta didik (siswa).

Teknik dasar servis adalah gerakan awal untuk memulai suatu permainan, tapi bisa merupakan serangan awal yang cepat dan mematikan yang dilakukan pertama kali oleh pemain dalam suatu regu yang melakukan servis. Terkadang bola yang meluncur cepat ke arah lapangan regu lain tidak bisa dibendung sehingga bagi tim atau regu yang melakukan servis bisa mendapat poin atau nilai.

Walaupun dalam kurikulum materi servis atas sudah harus diajarkan, namun pengalaman penulis saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya terdapat permasalahan yang dihadapi para siswa Sekolah SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya khususnya kelas IX D dalam belajar permainan bola voli materi servis atas. Masalah yang ditemukan adalah masih rendahnya keterampilan belajar untuk servis atas, karena diantaranya kurangnya ketertarikan siswa untuk mempelajari teknik servis atas dalam permainan bola voli sehingga siswa cepat merasa bosan yang mengakibatkan saat pembelajaran siswa cenderung asal-asalan dalam mempelajari teknik servis atas, dikarenakan metode pengajaran bola voli yang selalu menekan siswa untuk berlatih dengan aturan-aturan tertentu tanpa memberikan motivasi kepada siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Keengganan siswa melakukan servis atas dikarenakan setiap servis sering tidak sampai atau nyangkut di net, sehingga permainan bola voli tidak berjalan, bahkan teman-teman satu tim sering menyalahkan karena kegagalan servis. Penulis ketika awal memberikan materi servis sering memberikan instruksi secara keseluruhan gerakan servis dengan lebih banyak menggunakan metode penugasan kepada siswa untuk melakukan apa yang di tugaskan penulis, ternyata hasilnya servis atas tidak sampai disebabkan: lambungan bola yang kurang tinggi, pukulan lengan terhadap bola tidak tepat bahkan sering kena oleh bagian telapak tangan yang menuju ke jari-jari tangan, perkenaan bola dengan tangan sering terlalu depan atau terlalu ke belakang badan.

Hasil penilaian proses selama pembelajaran servis atas, dari 30 siswa hanya 7 siswa yang servis nya sesuai instruksi yang diberikan, selebihnya rangkaian gerakan masih tidak benar pak saat persiapan, pelaksanaan maupun gerakan akhir servis atas. Dengan kata lain hasil pembelajaran servis atas yang memiliki nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, hanya 7 orang.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertantang untuk memperbaiki cara mengajar servis atas dengan menggunakan metode atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan karakteristik servis atas.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama oleh guru hendaknya dilakukan dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga akan mendukung keberhasilan pembelajaran itu sendiri dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada keaktifan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu perlu dilakukan semacam tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *explicit instruction*, tindakan untuk meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas IX-D SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya.

Salah satu metode pembelajaran yang menurut pengamatan penulis dapat memperbaiki keterampilan servis atas siswa SMP Negeri 13 kelas IX D adalah dengan menggunakan metode *explicit instruction*. Metode *explicit instruction* merupakan pengembangan dari model pembelajaran langsung (*Direct Teaching*). Heriawan, Adang, dkk. (2012) menguraikan secara jelas mengenai perbedaan model, pendekatan, strategi, metode dan teknik penilaian dalam pembelajaran.

Menurut Heriawan, Adang, dkk. (2012:1): “ Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Lebih lanjut dikemukakan: “ Model pembelajaran mempunyai makna lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran”. Salah satu model pembelajaran yang dikemukakan Heriawan, Adang, dkk. (2012:2) adalah model pembelajaran langsung, yaitu: “model ini merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar”.

Istilah Metode dikemukakan Djahiri (1992:2) dalam Heriawan, Adang, dkk. (2012:73) sebagai berikut: “Metode adalah upaya atau reka upaya melaksanakan atau mencapai sesuatu dengan menggunakan sejumlah teknik”. Sedangkan metode mengajar dikemukakan Sudjana (2000) dalam Heriawan, Adang, dkk. (2012:73) yaitu: “metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungannya dengan siswa pada saat berlangsungnya pengacara, peranan mete mengajar sebagai alat kutuk menciptakan proses mengajar dan belajar”.

Dari sekian banyak metode pembelajaran, metode *explicit instruction* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran materi servis atas permainan bola voli, mengingat pengertian dari *explicit instruction* sebagaimana dikemukakan Heriawan, Adang, dkk. (2012:116) sebagai berikut: “Metode *Explicit Instruction* merupakan pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan

prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”.

Aktivitas belajar yang dirancang dalam model pembelajaran *explicit instruction* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks, menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar juga proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik ingin meneliti hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli dengan menggunakan metode pembelajaran *explicit instruction* yang sekiranya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menguasai materi servis atas permainan bola voli.. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana hasil belajar servis atas menggunakan metode pembelajaran *explicit instruction* terhadap peningkatan keterampilan belajar servis atas permainan bola voli di kelas IX D SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Apakah penggunaan metode *explicit instructon* dapat meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas IX D SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya?.

## **C. Definisi Operasional**

Guna menghindari kasimpang siuran arti istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Dalam Permainan Bola Voli Melalui Metode *Explicit Intruccion* (Penelitian Tindakan

Kelas Di lakukan Pada Siswa Kelas IX D SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019) dipandang perlu memberikan penjelasan tentang arti istilah-istilah sebagai berikut:

1. **Hasil Belajar.** Dalam dunia pendidikan hasil belajar meliputi 3 ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan, namun dalam Kurikulum 2013. Penilaian sikap tidak dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru mata pelajaran hanya mencatat perilaku siswa yang berkaitan dengan sikap religius dan sikap sosial, hasilnya diserahkan kepada guru PKN dan Guru Agama untuk nantinya masuk pada kolom khusus Raport sekolah. Dengan demikian penilaian yang penulis lakukan terhadap hasil belajar hanya unsur pengetahuan dan keterampilan saja.
2. **Servis Atas.** Servis atas adalah suatu upaya memasukkan bola ke daerah lawan oleh pemain kanan baris belakang yang berada di daerah servis untuk memukul bola dengan satu tangan atau lengan dari atas kepala.
3. **Bola Voli.** Bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim berlawanan, masing-masing tim memiliki enam orang pemain. Olahraga ini dimainkan dengan memantulkan bola dari tangan ke tangan, selanjutnya bola tersebut dijatuhkan ke daerah lawan. Tim lawan yang tidak bisa mengembalikan bola dianggap kalah dalam permainan.
4. **Metode.** Metode adalah upaya atau reka upaya melaksanakan atau mencapai sesuatu dengan menggunakan sejumlah teknik.
5. **Explicit Intruction.** Salah satu pengembangan dai model pembelajaran langsung (*direct teaching*), yang merupakan sebuah metode pembelajaran



langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap aktivitas pasti memiliki tujuan, demikian pula penelitian ini memiliki tujuan-tujuan baik secara umum maupun tujuan secara khusus. Tujuan secara umum penelitian tindakan kelas ini adalah guna memperbaiki pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP kelas IX.

Tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan hasil servis atas dalam permainan bola voli melalui metode *explicit instruction*.

#### **E. Kegunaan/Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan akan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pada khususnya dalam memecahkan suatu masalah pembelajaran yang dihadapi guru di dalam kelas, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi servis atas Permana bola voli pembelajaran Penjasorkes.

Sesuai dengan hasil penelitian ini kegunaan praktis dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
  - a. Sebagai penambah wawasan dan pengalaman baik dalam mengajar maupun dalam meneliti.

- b. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.
2. Bagi Guru
- a. Sebagai suatu referensi dalam melakukan sistem pengajaran dengan penerapan metode *explicit instruction* sebagai alternatif metode yang dapat dipilih guru dalam mengajar Penjasorkes
  - b. Dapat dijadikan landasan dalam memperbaiki proses pembelajaran khususnya pembelajaran Penjasorkes.
3. Bagi siswa-siswi
- a. Dapat meningkatkan kecermatan, keterampilan, kejujuran, dan kerja sama siswa.
  - b. Dapat menumbuhkan kemampuan berolahraga pada siswa yang menyenangi permainan bola voli
4. Bagi sekolah
- a. Dapat dijadikan gambaran untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan mutu hasil belajar Penjasorkes.
  - b. Dapat meningkatkan kinerja sekolah.